



FILE DITERIMA : 12 Nov 2021

FILE DIREVIEW: 13 Des 2021

FILE PUBLISH : 31 Jul 2022

Implementasi Modifikasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Ana Rafikayati, Eko Cahyo Prawoto

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: ana@unipasby.c.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi modifikasi kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni mixed method antara pra ekperimental one group pretst posttest design dan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sejumlah 3 mahasiswa berkebutuhan khusus Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya Semester 3 yang terdiri atas 2 tunanetra, dan 1 tunadaksa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi dan wawancara. Selanjutnya Teknik tes dianalisis dengan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk mengetahui hasil belajar, dan Teknik observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui proses. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum dilakukan pada modifikasi tujuan pembelajaran pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), buku ajar perkuliahan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun modifikasi yang dilakukan pada tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik tunanetra dan tunadaksa. Sedangkan modifikasi proses yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning sehingga terjadi kerjasama antara mahasiswa berkebutuhan khusus dan mahasiswa reguler. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, modifikasi kurikulum yang dilakukan pada mahasiswa berkebutuhan khusus berpengaruh positif di mana diketahui Z hitung -4.788 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum berpengaruh positif terhadap belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Modifikasi kurikulum; Mahasiswa berkebutuhan khusus

Abstract: This study aims to determine the implementation of curriculum modifications to improve student learning outcomes with special needs. The research method used in this study is a mixed method between pre-experimental one group pretest posttest design and qualitative descriptive. The research subjects were 3 students with special needs, UNIPA Surabaya Special Education Study Program Semester 3 consisting of 2 visually impaired and 1 quadriplegic. This research uses test data collection techniques, observations and interviews. Furthermore, the test technique was analyzed with the Wilcoxon Marked Rank Test to find out the learning outcomes, and the observation and interview techniques were analyzed qualitatively to determine the process. Based on the results of the study, it can be concluded that the curriculum modification was carried out on the modification of learning objectives in the Semester Learning Plan and Lecture Program Unit, lecture textbooks, learning strategies, and learning evaluations. The modifications made to the learning objectives and learning evaluations were adjusted to the characteristics of the blind and quadriplegic. Meanwhile, the modification of the process is carried out using cooperative learning strategies so that there is cooperation between students with special needs and regular students. Based on the results of quantitative data analysis, curriculum modifications made to students with special needs have a positive effect where it is known that Z count is -4.788 with a significance level (α) of 5%. The result is smaller than 0.005, so the research hypothesis is proven. Thus, it can be concluded that the curriculum modification has a positive effect on the learning of students with special needs.

Keyword: Curriculum modifications; Student with special needs

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan individu setelah melalui proses belajar (Wardany & Sani, 2021). Dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dosen dapat mengetahui tingkat kemampuan dan tingkah laku mahasiswa dalam suatu pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan akhir yang

dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Hasan & Saptono, 2021). Berdasarkan pengertian pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik atau mahasiswa setelah ia mengalami aktivitas belajar yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi peserta didiknya.

Hasil belajar merupakan tolok ukur seseorang untuk mengukur kemampuan akhir individu setelah mempelajari sesuatu (Aldriyan & Amini, 2020). Hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan kemampuan yang dimiliki dari keseluruhan materi. Biasanya disajikan dalam bentuk kuantitatif yaitu 75% dari 100%. 75% ini adalah anggapan ketuntasan minimal seseorang dalam memahami materi yang telah dipelajari (Dermawan, 2018) emotional, mental, intellectual, or or social weakness and strength. Proposing expansion and equalization of educational services for special need children in SLB PKK Bandar Lampung, school should be pro-active in socializing the existence of special education (Dermawan, 2018).

Pada proses pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan Inklusif Semester 3 Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya dosen menemukan kesulitan dalam mengkondisikan mahasiswa pada pembelajaran yang efektif. Pengkondisian semakin sulit mengingat adanya mahasiswa berkebutuhan khusus di kelas. Terdapat 3 mahasiswa berkebutuhan khusus dengan rincian 2 tunanetra dan 1 tunadaksa. Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa masih kurang optimal. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai pretes pada mahasiswa berkebutuhan khusus mendapat nilai rata-rata 56,38. Pada pembelajaran tersebut dosen menggunakan kurikulum yang sama untuk semua mahasiswa di kelas, termasuk untuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Selain itu metode mengajar yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, sebuah metode mengajar konvensional di mana dosen menyampaikan informasi dengan satu arah saja secara lisan (Dewi, 2020).

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan modifikasi-modifikasi baik dalam kurikulum dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Adapun cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan modifikasi kurikulum bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Modifikasi kurikulum adalah penyesuaian pada tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Nisa, 2020). Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak reguler lainnya tergantung dari jenis kekhususan mereka. Misalnya anak tunanetra adalah anak yang memiliki hambatan pada indra penglihatannya. Dalam proses belajarnya, anak tunanetra perlu dibantu dengan media yang bersifat audio dan taktil, indra yang masih dimiliki oleh anak tunanetra (Lutfi Isnı Badiah & Ana Rafikayati, 2021).

Berbeda lagi dengan anak tunarungu misalnya yang memiliki hambatan pada Bahasa dan komunikasi. Mereka akan lebih mudah dengan bantuan visual dengan dibantu gambar atau video pembelajaran

(Rafikayati et al., 2020). Dengan karakteristik khusus yang ada pada mahasiswa berkebutuhan, maka perlu dilakukan inovasi agar mahasiswa berkebutuhan khusus tetap dapat mengikuti pembelajaran seperti halnya mahasiswa reguler lainnya. Selain penyesuaian dalam perangkat pembelajaran, juga perlu dilakukan penyesuaian dalam strategi pembelajaran yang lebih mengakomodir kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning.

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada Kerjasama peserta didiknya. Strategi pembelajaran ini memahami keberagaman antar individu dalam kelompok yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing di aspek yang berbeda-beda. Melalui model ini mahasiswa bekerjasama mengenal kekuatan masing-masing individu dan mengoptimasi kelompok untuk menyelesaikan problem based learning yang diberikan dosen atau guru. Dengan ini kelemahan individu tertutupi dengan kelebihan anggota kelompok lainnya (Sukadari, 2020).

Melalui cooperative learning siswa tidak hanya belajar tentang potensi akademik anggota kelompoknya tetapi juga belajar sikap bersosial dengan teman sekelompoknya. Melalui cooperative learning anggota belajar cara yang bijak dalam mengemukakan pendapat, mengungkapkan ketidaksepahaman dengan anggota lain dengan santun serta menghargai keragaman dalam kelompok yang heterogen. Hal ini menjadi nilai lebih di mana siswa tidak hanya belajar tentang knowledge saja tetapi lebih jauh lagi belajar skills cara berkomunikasi yang baik dan cara menghargai perbedaan (Simarmata, J. E., Mone, F., Laja, Y. P. W., 2021).

Kaitannya dengan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Strategi ini membantu siswa berkebutuhan khusus karena memiliki peer teaching dari kelompoknya sehingga kekurangan dari anak berkebutuhan khusus dapat dioptimasi dengan kekuatan kelompoknya. Lebih jauh lagi strategi ini memberikan Latihan kepada siswa reguler mengenai arti perbedaan dan tolong menolong dalam setting nyata yaitu terjun langsung membantu teman-temannya yang butuh bantuan dan menghargai perbedaan dalam kelompoknya. Siswa reguler juga akan lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus dalam prosesnya. Mereka akan saling memahami dengan lebih baik dengan interaksi intens dalam model cooperative learning (Meirista et al., 2020).

Berdasarkan pemikiran dan paparan di atas penulis merasa perlu mengangkat permasalahan ini untuk di jadikan bahan penelitian dengan topik “implementasi modifikasi kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus”. Dengan implementasi modifikasi kurikulum terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus di Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya diharapkan mereka dapat

mengikuti pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik belajarnya dan lebih jauh lagi dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga mereka dapat berprestasi seperti mahasiswa reguler pada umumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni mixed method antara pra ekperimental one group pretst posttest design dan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sejumlah 3 mahasiswa berkebutuhan khusus Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya Semester 3 yang terdiri atas 2 tunanetra, dan 1 tunadaksa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi dan wawancara. Selanjutnya Teknik tes dianalisis dengan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk mengetahui hasil belajar, dan Teknik observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potret Karakteristik Subjek Penelitian

Mata Kuliah Pendidikan Inklusif merupakan mata kuliah yang terdapat di Prodi PKh UNIPA Surabaya. Mata kuliah ini diprogram mahasiswa pada semester 3. Persyaratan menempuh mata kuliah ini adalah telah lulus pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Khusus sebagai prasyarat. Mata kuliah ini memiliki karakteristik 70% teori dan 30% berpraktik. Adapun aktivitas secara umum pada mata kuliah ini adalah berupa diskusi kelas untuk materi teoritis dan observasi, simulasi, dan *project based* untuk materi yang bersifat berpraktik. Adapun CPMK nya adalah “mahasiswa mampu menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah inklusif di Indonesia”. Mahasiswa yang memogram mata kuliah ini pada Semester 3 berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang. Diantara mereka terdapat mahasiswa berkebutuhan khusus, yaitu 2 (dua) mahasiswa tunanetra, dan 1 (satu) mahasiswa tunadaksa. Adapun karakteristik ketiga mahasiswa berkebutuhan khusus tersebut adalah sebagai berikut.

(1) AI, seorang mahasiswa tunanetra total dengan IQ normal. Dalam pembelajaran AI dapat belajar dengan mandiri dengan merekam perkuliahan dengan recorder, dan mencatat pembelajaran dengan tulisan Braille. AI adalah mahasiswa yang aktif, ia dapat mengikuti diskusi kelas dengan baik.

(2) IP, seorang mahasiswa tunanetra total dengan IQ normal. Seperti halnya AI, IP juga dapat dengan mandiri dengan merekam perkuliahan dan mencatat tulisan Braille. Ia juga cukup aktif dalam diskusi kelas.

(3) SM, seorang mahasiswa tunadaksa pada tangan di mana mengalami kekauan pada jari tangan

kiri. Dalam kesehariannya, ia dapat berpindah secara mandiri tanpa bantuan dari teman. Ia membuat catatan perkuliahan dengan menulis dengan tangan kanan. Secara umum, SM dapat mengikuti perkuliahan dengan baik secara mandiri.

Pelaksanaan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Penyusunan perencanaan pembelajaran bagi mahasiswa berkebutuhan khusus terdiri atas 2 hal, yaitu (1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan (2) Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Penyusunan RPS dilakukan dengan melakukan modifikasi atas RPS reguler disesuaikan dengan inovasi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus yang berada di kelas. RPS di UNIPA Surabaya sudah menggunakan RPS KKNi yang penyusunan CP mata kuliah dan sub CP telah disesuaikan CP-Prodi. Dalam penyusunan RPS, khususnya dalam perumusan Sub CP, dosen melakukan modifikasi-modifikasi disesuaikan dengan karakteristik kekhususan masing-masing mahasiswa. Misalnya untuk sub CP: mahasiswa mampu mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus melalui pengamatan, diganti dengan mahasiswa mampu mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus melalui multi-teknik untuk mahasiswa tunanetra. Selanjutnya penyusunan RPP/SAP dilakukan dengan melakukan modifikasi atas RPP/SAP reguler disesuaikan dengan inovasi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus yang berada di kelas. RPP/SAP yang dikembangkan disesuaikan khususnya pada bagian langkah-langkah kegiatan menyesuaikan dengan inovasi yang digunakan serta jenis kekhususan mahasiswa (tunanetra/ tunarungu/ tunadaksa). UNIPA Surabaya sudah menerapkan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya sejalan dengan inovasi pembelajaran pendidikan khusus yang direncanakan.

Dalam penyusunan RPP/SAP, khususnya dalam pemilihan strategi, metode dan langkah pembelajaran, dosen melakukan modifikasi-modifikasi disesuaikan dengan karakteristik kekhususan masing-masing mahasiswa. Misalnya pada pokok bahasan tentang sarana dan prasarana sekolah inklusif (kegiatan: observasi), untuk memberikan pelayanan pendidikan yang tepat pada anak tunanetra maka strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan strategi *cooperative learning*, dengan ini mahasiswa tunanetra bersama-sama dengan mahasiswa reguler melakukan observasi ke sekolah inklusif.

Penyusunan Buku Ajar bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Penyusunan buku ajar dilakukan dengan melakukan modifikasi atas buku ajar reguler disesuaikan

dengan inovasi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus yang berada di kelas. Buku ajar yang dikembangkan adalah 1 buku ajar yang berisi 14 pokok bahasan mata kuliah. Buku ajar disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu mahasiswa berkebutuhan khusus di kelas.

Dalam penyusunan buku ajar Mata Kuliah Pendidikan Inklusif untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, diperlukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik kekhususan mahasiswa. Misalnya khusus untuk mahasiswa tunanetra, buku ajar didesain dengan minimalisir gambar (jikapun ada gambar akan dideskripsikan), selanjutnya buku ajar diproduksi tidak dalam cetak (*printed*) tetapi cukup dengan *soft file* (elektronik), mahasiswa dapat mengakses/ membaca buku ajar elektronik dengan program Jaws yang ada di Ruang Baca Prodi PKh (Jaws: aplikasi yang merubah tulisan menjadi suara). Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, modifikasi kurikulum yang dilakukan pada mahasiswa berkebutuhan khusus berpengaruh positif di mana diketahui Z hitung -4.788 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum berpengaruh positif terhadap belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.

Pembahasan

Dalam menangani anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian dengan karakteristik anak. Hal ini sangat penting mengingat setiap individu berkebutuhan khusus memiliki karakteristik unik masing-masing. Pada mahasiswa tunanetra perlu dilakukan penyesuaian pada tujuan pembelajaran yang melibatkan penglihatan. Perlu dimodifikasi dengan kegiatan yang dialihkan pada kegiatan perabaan atau audio. Sedangkan untuk anak tuandaksa perlu dilakukan modifikasi pada kegiatan mobilitas. Kegiatan bisa dialihkan kepada kegiatan lainnya yang lebih sesuai (Nugroho & Minsih, 2021). Kaitannya dengan tujuan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik anak. Di sekolah inklusi jika siswa belum memiliki kemampuan pada tujuan pembelajaran kelas maka tujuan pembelajaran dapat diturunkan atau disesuaikan dengan kemampuan anak saat itu. Hal ini juga berlaku bagi beberapa penyesuaian misalnya anak pada tujuan pembelajaran melukis ditidakan atau diberlakukan Teknik omisi pada siswa tersebut sehingga pembelajaran melukis dapat diganti dengan kegiatan lainnya yang sesuai dengan karakteristiknya (Efendy et al., 2018).

Mengingat karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus serta karakteristik topik yang dipelajari pada Mata Kuliah Pendidikan Inklusif, adapun inovasi pembelajaran yang direncanakan adalah

dengan implementasi strategi *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelas dibagi menjadi kelompok antara 2-5 orang untuk memahami pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, *cooperative learning* memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah mahasiswa untuk bekerjasama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya. Dengan kegiatan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, baik melalui mendengarkan pendapat kelompok maupun menjadi narasumber bagi teman lain dalam kelompok (Tran, 2019).

Mata Kuliah Pendidikan Inklusif adalah mata kuliah yang membekali mahasiswa tentang konsep dan teori, serta praktik penanganan anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, selain mempelajari teori, mahasiswa juga terjun ke lapangan untuk memecahkan masalah yang terjadi di SLB dan sekolah inklusif. Dengan inovasi pembelajaran *cooperative learning* mahasiswa secara berkelompok berkontribusi dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah dengan lebih baik dengan saling berdiskusi dan bertukar pendapat sesuai dengan opini dan pengalaman masing-masing mahasiswa (Rivera-Pérez et al., 2021).

Adapun penyesuaian yang dilakukan pada anak tunanetra yaitu dengan meminimalisir gambar dan bagan. Pada materi dengan karakteristik tersebut buku didesain dengan menambahkan deskripsi atas gambar tersebut sehingga anak tunanetra dapat memahami gambar dan bagan dengan lebih baik secara naratif. Penyusunan buku atau modul ajar harus sesuai dengan karakteristik siswanya jika anak tersebut tunanetra maka sediakanlah deskripsi verbal untuk memudahkan dia memahami isi bacaan karena gambar tanpa deskripsi menjadi bahan abstrak bagi tunanetra yang mengalami hambatan penglihatan (Kurniawan & Badiah, 2022).

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, modifikasi kurikulum yang dilakukan pada mahasiswa berkebutuhan khusus berpengaruh positif di mana diketahui Z hitung -4.788 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum berpengaruh positif terhadap belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.

Modifikasi kurikulum lebih sesuai diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus karena modifikasi kurikulum benar-benar mengakomodir kemampuan anak berkebutuhan khusus (Sudarto et al., 2019). Mahasiswa jadi punya pilihan cara pendekatan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya bagi mahasiswa tunanetra yang awal kompetensinya membutuhkan pengamatan, dosen menyediakan Teknik lain yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif di kelas.

Demikian halnya mengenai bahan ajar yang diberikan yang telah disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa tunanetra yang awalnya kesulitan memahami pembelajaran karena bahan ajar yang diberikan kurang sesuai dengan karakteristiknya, kini bisa belajar dengan lebih baik karena mereka dapat mengakses dengan leluasa melalui komputer bicara mereka. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik penggunaannya (Stefani & Samsiyah, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum dilakukan pada modifikasi tujuan pembelajaran pada Rencana Pembelajaran Semester RPS dan SAP, buku ajar perkuliahan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun modifikasi yang dilakukan pada tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik tunanetra dan tunadaksa. Sedangkan modifikasi proses yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* sehingga terjadi kerjasama antara mahasiswa berkebutuhan khusus dan mahasiswa reguler. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, modifikasi kurikulum yang dilakukan pada mahasiswa berkebutuhan khusus berpengaruh positif di mana diketahui Z hitung -4.788 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum berpengaruh positif terhadap belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.

Saran

Modifikasi telah baik dilaksanakan kepada mahasiswa tunanetra dan tunadaksa pada Mata Kuliah Pendidikan Inklusif. Selanjutnya perlu dikembangkan juga modifikasi kurikulum untuk Mata Kuliah lainnya serta jenis kekhususan lainnya yang ada di Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldriyan, A. A., & Amini, S. (2020). Penerapan Metode Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Skanika*.
- Anabanu, M. (2021). Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.239>
- Dermawan, O. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

- Dewi, N. P. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusif)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n1.p1-10>
- Efendy, K. A., Moerdijati, S., & Yoanita, D. (2018). Classroom communication process dalam pendidikan inklusif Sekolah Dasar Galuh Handayani Pendahuluan. *E-Komunikasi*.
- Hasan, R., & Saptono, M. (2021). Model , Strategi , Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Kurniawan, A., & Badiah, L. I. (2022). Pengembangan Media Modul Digital Interaktif Pembelajaran Braille Berbasis Inklusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusif)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v5n1.p006-012>
- Lutfi Isni Badiah, & Ana Rafikayati. (2021). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Secara Inklusif Bagi Anak Tunanetra di TK/SD Bersama IGTKI Mojokerto. *Kanigara*. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3157>
- Meirista, E., Rahayu, M., & Lieung, K. W. (2020). Analisis penggunaan model think talk and write berbantuan video pada mahasiswa disabilitas. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.727>
- Nisa, K. (2020). Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang). *EDUCANDUM*. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.339>
- Rafikayati, A., Sambira, S., & Muhyi, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Audio dalam Pembelajaran Daring untuk Mahasiswa Tunanetra di Universitas PGRI Adi Buana. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p120-124>
- Rivera-Pérez, S., Fernandez-Rio, J., & Gallego, D. I. (2021). Effects of an 8-week cooperative learning intervention on physical education students' task and self-approach goals, and emotional intelligence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010061>
- Simarmata, J. E., Mone, F., Laja, Y. P. W., & . . . (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Fun Math Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS FUN MATH BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*.

- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Sudarto, Z., Rofiah, K., Ardianingsih, F., & Sujarwanto, S. (2019). Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p1-10>
- Sukadari, S. (2020). PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA KELAS RENDAH. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.820>
- Sulistyo Nugroho, W., & Minsih. (2021). PEMETAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI MELALUI PROGRAM IDENTIFIKASI DAN ASESMEN. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.414>
- Tran, V. D. (2019). Does cooperative learning increase students' motivation in learning? *International Journal of Higher Education*. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p12>
- Wardany, O. F., & Sani, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.32793>